

Literasi Keuangan Mahasiswa pada Program Studi Akuntansi dan Manajemen ditinjau dari Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Finansial

Nur Putra Rakhmadani¹, Dina Huriaty²

¹STIE Pancasetia Banjarmasin

²Universitas PGRI Kalimantan

E-mail: putra.rakhmadani84@gmail.com¹, dina_huriaty@upk.ac.id²

Article History:

Received: 09 Juli 2026

Revised: 15 Juli 2026

Accepted: 28 Juli 2026

Keywords: Literasi, Keuangan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi keuangan mahasiswa pada Program Studi Akuntansi dan Manajemen ditinjau dari pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial. Penelitian ini memandang bahwa literasi keuangan mahasiswa perlu ditinjau secara multidimensional melalui pengetahuan finansial, sikap finansial, dan perilaku finansial. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data respon terhadap angket yang dibagikan kepada 78 mahasiswa program studi akuntansi dan program studi manajemen tahun akademik 2025-2026 STIE Pancasetia Banjarmasin. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, terdiri atas nilai rata-rata, Simpangan Baku, dan Range (Jangkauan) dan kualifikasi kemampuan literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan literasi keuangan mahasiswa berada pada rentang skor 17 dengan rata-rata 33,50 dari skor maksimal 40 dengan simpangan baku 3,50. Mahasiswa telah memiliki pemahaman atau literasi keuangan yang berada pada kualifikasi tinggi (Well Literate), baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial. Mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban produk serta layanan jasa keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi digital yang semakin kompleks, literasi keuangan menjadi kompetensi krusial bagi individu, terutama generasi muda yang akan menjadi tulang punggung perekonomian di masa depan. Mahasiswa, sebagai kelompok usia produktif yang sedang menempuh pendidikan tinggi, memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan finansial yang sehat. Program studi Akuntansi dan Manajemen secara inheren memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan keuangan, sehingga pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswanya menjadi suatu keniscayaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi

keuangan di kalangan mahasiswa, bahkan di bidang terkait, masih belum optimal. Rendahnya literasi keuangan dapat berimplikasi pada pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak, seperti tingginya tingkat konsumsi impulsif, kesulitan dalam mengelola utang, dan minimnya perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan, khususnya pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial, menjadi sangat penting untuk dirumuskan.

Fenomena ekonomi digital yang ditandai dengan maraknya produk dan layanan keuangan inovatif, serta kemudahan akses informasi melalui platform digital, menuntut individu untuk memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai. Tanpa pemahaman yang kuat, generasi muda berisiko terjebak dalam jebakan utang konsumtif, investasi bodong, atau kegagalan dalam merencanakan masa depan finansial mereka. Hal ini selaras dengan teori perilaku konsumen yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan rasional berdasarkan informasi yang tersedia (Sheth et al., 1991). Dalam konteks ini, mahasiswa Akuntansi dan Manajemen, yang kelak akan menjadi profesional di bidang keuangan, seharusnya menjadi garda terdepan dalam menguasai literasi keuangan. Teori *human capital* (Becker, 1964) menegaskan bahwa investasi dalam pengetahuan dan keterampilan, termasuk literasi keuangan, akan menghasilkan imbal hasil (*return*) yang positif bagi individu maupun masyarakat. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengoptimalkan aset mereka, mengelola risiko finansial secara efektif, dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa bukan sekadar peningkatan kompetensi personal, melainkan investasi strategis untuk pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

Realitas di lapangan seringkali menunjukkan jurang pemisah antara kebutuhan literasi keuangan di era digital dengan tingkat penguasaannya di kalangan mahasiswa. Beberapa studi empiris mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2014). Kesenjangan ini perlu dikaji lebih mendalam untuk mengidentifikasi akar permasalahannya, apakah terkait dengan kurikulum, metode pengajaran, kurangnya paparan terhadap praktik keuangan nyata, atau faktor-faktor eksternal lainnya.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh tren global yang menunjukkan peningkatan kompleksitas produk keuangan dan digitalisasi layanan finansial. Laporan terbaru dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menekankan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting bagi individu untuk menavigasi lanskap keuangan yang semakin dinamis serta berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. OECD (2025) melaporkan bahwa meskipun akses terhadap teknologi finansial meningkat, kesenjangan dalam pemahaman dan kemampuan mengelola keuangan pribadi justru semakin terlihat di berbagai negara. Mahasiswa, sebagai calon profesional di bidang Akuntansi dan Manajemen, merupakan kelompok krusial yang akan berperan dalam industri keuangan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa Akuntansi dan Manajemen diharapkan dapat memberikan landasan empiris dan teoretis yang kuat untuk merancang intervensi yang efektif dan relevan, guna membekali mereka dengan keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan finansial abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi keuangan mahasiswa pada Program Studi Akuntansi dan Manajemen ditinjau dari pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial. Penelitian ini memandang bahwa literasi keuangan mahasiswa perlu ditinjau secara multidimensional melalui pengetahuan finansial, sikap finansial, dan perilaku finansial. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen.

.....

LANDASAN TEORI

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi keuangan. OECD menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep serta risiko keuangan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif serta meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat. Dengan demikian, literasi keuangan merupakan konsep yang bersifat multidimensional karena mencakup unsur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penerapan dalam perilaku keuangan..

Lusardi dan Mitchell (2014) memandang literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang, dan perencanaan masa depan. Mereka juga menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dapat dipandang sebagai bentuk investasi dalam modal manusia karena pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi.

Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan mahasiswa dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan, memiliki sikap yang tepat terhadap pengelolaan keuangan, serta menerapkan pengetahuan dan sikap tersebut dalam perilaku keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi keuangan mahasiswa tidak hanya diukur berdasarkan tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga perlu dilihat dari perilaku dan sikap finansial.

Pengetahuan Finansial

Pengetahuan finansial atau *financial knowledge* merupakan kemampuan individu dalam memahami berbagai konsep dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menempatkan pengetahuan keuangan sebagai salah satu unsur penting dalam literasi keuangan. Pengetahuan tersebut memungkinkan individu memahami informasi ekonomi dan menggunakannya untuk membuat keputusan berkaitan dengan tabungan, investasi, utang, dan perencanaan keuangan. Pengetahuan finansial dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman pribadi, keluarga, lingkungan sosial, media, serta pengalaman dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Bagi mahasiswa, pengetahuan finansial dapat diperoleh melalui mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi, manajemen keuangan, ekonomi, investasi, perbankan, maupun pendidikan keuangan personal.

Pengetahuan finansial dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa indikator, sebagai berikut. (1) Pengetahuan mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, yaitu kemampuan memahami cara mengatur pendapatan dan menentukan prioritas pengeluaran; (2) Pengetahuan mengenai tabungan, yaitu pemahaman mengenai manfaat menabung, tujuan tabungan, dan pengelolaan dana cadangan; (3) Pengetahuan mengenai kredit dan utang, yaitu pemahaman mengenai bunga, biaya kredit, kewajiban pembayaran, serta risiko penggunaan utang; (4) Pengetahuan mengenai investasi, yaitu pemahaman mengenai konsep investasi, tingkat pengembalian, risiko, dan diversifikasi; (5) Pengetahuan mengenai inflasi dan nilai waktu uang, yaitu kemampuan memahami bahwa nilai uang dapat berubah dari waktu ke waktu; dan (6) Pengetahuan mengenai risiko keuangan, yaitu kemampuan memahami risiko yang melekat pada keputusan keuangan. Semakin baik pengetahuan finansial mahasiswa, semakin besar kemungkinan mahasiswa mampu memahami konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil (OECD, 2023).

Sikap Finansial

Sikap finansial atau *financial attitude* merupakan kecenderungan individu dalam memandang, menilai, dan merespons berbagai persoalan keuangan. Sikap finansial mencerminkan bagaimana seseorang memandang uang, tabungan, konsumsi, utang, investasi, dan perencanaan keuangan. Sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan dapat mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial.

Dalam perspektif OECD, sikap merupakan bagian dari kompetensi literasi keuangan karena seseorang tidak cukup hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga perlu memiliki orientasi dan sikap yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang baik. Penelitian Johan et al. (2021) juga memasukkan sikap keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam mengkaji perilaku finansial mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan keuangan tidak secara otomatis menghasilkan perubahan sikap keuangan.

Sikap finansial mahasiswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, sebagai berikut. (1) Orientasi terhadap masa depan, yaitu kecenderungan mahasiswa untuk mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi finansial masa depan; (2) Sikap terhadap menabung, yaitu pandangan bahwa menabung merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan; (3) Sikap terhadap konsumsi, yaitu kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta menghindari konsumsi berlebihan; (4) Sikap terhadap utang, yaitu pandangan mengenai penggunaan utang secara bijaksana dan bertanggung jawab; (5) Sikap terhadap investasi, yaitu kesediaan memahami risiko dan manfaat investasi sebelum mengambil keputusan; (6) Sikap terhadap perencanaan keuangan, yaitu kesadaran mengenai pentingnya membuat perencanaan dan anggaran keuangan. Sikap finansial yang positif diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pengelolaan keuangan secara lebih terencana.

Perilaku Finansial

Perilaku finansial atau *financial behavior* merupakan tindakan nyata individu dalam mengelola sumber daya keuangan. Perilaku finansial berkaitan dengan bagaimana individu menggunakan pendapatan, melakukan pengeluaran, menabung, menggunakan kredit, melakukan investasi, dan merencanakan kebutuhan keuangan. Perilaku finansial menjadi aspek penting karena pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang pada akhirnya perlu diwujudkan dalam tindakan nyata. Seseorang dapat memiliki pengetahuan mengenai pentingnya menabung, tetapi apabila tidak melakukan kegiatan menabung secara nyata, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku finansial.

Penelitian Johan et al. (2021) memperlihatkan bahwa pendidikan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi perubahan perilaku tidak selalu terjadi secara otomatis. Temuan tersebut memperkuat pentingnya membedakan antara aspek pengetahuan dan penerapan pengetahuan dalam perilaku.

Perilaku finansial mahasiswa dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut. (1) Penyusunan anggaran keuangan, yaitu Kebiasaan mahasiswa membuat perencanaan terhadap pendapatan dan pengeluaran; (2) Pengendalian pengeluaran, yaitu kemampuan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan kemampuan finansial; (3) Kebiasaan menabung, yaitu konsistensi menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk tabungan; (4) Pembayaran kewajiban tepat waktu, yaitu kemampuan memenuhi kewajiban finansial sesuai waktu yang ditentukan; (5) Penggunaan kredit secara bertanggung jawab, yaitu kemampuan menggunakan fasilitas kredit dengan mempertimbangkan kemampuan membayar; (6) Perencanaan keuangan, yaitu kebiasaan menetapkan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; (7) Pengambilan keputusan

investasi, yaitu kebiasaan mempertimbangkan informasi dan risiko sebelum melakukan investasi.

Hubungan Literasi Keuangan dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Finansial

Literasi keuangan merupakan konsep yang memiliki hubungan erat dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial. Ketiga aspek tersebut dapat digunakan untuk memahami bagaimana individu menerima informasi keuangan, membentuk orientasi terhadap keuangan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan merupakan salah satu fondasi literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai konsep keuangan diharapkan mampu memahami konsekuensi dari berbagai pilihan keuangan. Pengetahuan mengenai bunga, inflasi, investasi, utang, tabungan, dan risiko dapat membantu mahasiswa melakukan evaluasi sebelum mengambil keputusan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan pentingnya pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memandang pengetahuan tersebut sebagai bentuk modal manusia.

Pengetahuan keuangan dapat menjadi dasar pembentukan sikap finansial, tetapi pengetahuan tidak selalu menghasilkan perubahan sikap secara otomatis. Sikap finansial mencerminkan bagaimana mahasiswa memandang uang dan pengelolaannya. Mahasiswa yang memiliki orientasi positif terhadap perencanaan masa depan, menabung, dan pengendalian konsumsi cenderung memiliki sikap finansial yang lebih baik. Penelitian terhadap mahasiswa Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat memberikan dampak terhadap pengetahuan, tetapi pengaruh terhadap sikap dan perilaku dapat berbeda.

Perilaku merupakan bentuk penerapan pengetahuan dan sikap keuangan dalam tindakan nyata. Literasi keuangan diharapkan dapat membantu individu mengambil keputusan yang lebih rasional terkait pengeluaran, tabungan, investasi, utang, dan perencanaan masa depan. Namun, literasi keuangan tidak selalu secara langsung menghasilkan perilaku keuangan yang baik. Faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendapatan, pengalaman kerja, pendidikan, dan lingkungan sosial juga dapat memengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Johan et al. (2021) menemukan bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan teori literasi keuangan, *Human Capital Theory*, dan *Theory of Planned Behavior*, penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai konsep utama yang dapat ditinjau melalui tiga aspek, yaitu pengetahuan finansial, sikap finansial, dan perilaku finansial.

Kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Literasi Keuangan Mahasiswa



Pengetahuan Finansial

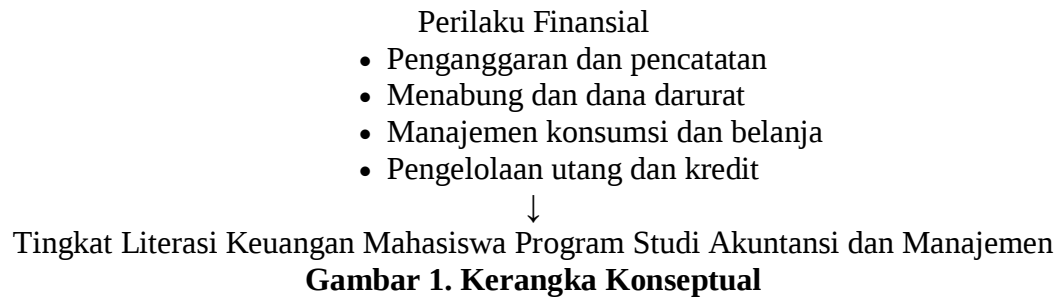
- Nilai waktu uang dan inflasi
- Bunga dan perhitungan keuangan
- Konsep risiko dan hasil
- Diversifikasi dan investasi
- Dasar pinjaman kredit



Sikap Finansial

- Orientasi masa depan
- Prioritas dan kendali
- Persepsi produk keuangan





Kerangka tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mahasiswa menjawab pertanyaan mengenai konsep keuangan, tetapi juga mencakup sikap terhadap keuangan dan penerapan pengetahuan tersebut dalam perilaku finansial.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan keuangan, tetapi tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku keuangan (Johan, Rowlingson, dan Appleyard, 2021). Penelitian dilakukan terhadap 521 mahasiswa sarjana dan menguji dampak pendidikan keuangan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan keuangan, tetapi tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku keuangan.

Penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) memberikan dasar teoritis yang kuat mengenai pentingnya literasi keuangan. Mereka menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta dapat dipandang sebagai investasi dalam modal manusia. Sementara itu, penelitian Banurea dan Usman (2025) menggunakan *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku dalam model yang diuji.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan, sikap, literasi, dan perilaku keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Kondisi tersebut memberikan ruang untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data respon terhadap angket yang dibagikan kepada 78 mahasiswa program studi akuntansi dan program studi manajemen tahun akademik 2025-2026 STIE Pancasetia Banjarmasin.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Indikator	Deskripsi	Banyak Item
Literasi Keuangan	Pengetahuan	Pemahaman konsep keuangan	5
	Sikap	Sikap terhadap keuangan	4
	Perilaku	Pengelolaan keuangan	6

Instrumen angket untuk mengukur kemampuan literasi finansial mencakup aspek utama, yaitu:

- 1) Pengetahuan Finansial (*Financial Knowledge*): Menguji pemahaman konsep dasar keuangan yang diukur melalui melalui soal objektif.
- 2) Sikap & Perilaku Finansial (*Financial Attitude & Behavior*): Mengukur kebiasaan dan cara pandang mahasiswa dalam mengelola uang sehari-hari menggunakan Skala Likert.

Sebelum digunakan angket telah divalidasi dan diestimasi indeks reliabilitas nya. Uji coba dilakukan terhadap 32 mahasiswa. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* sedangkan validitas butir-butir diestimasi melalui korelasi antar butir dianalisis dengan formulasi korelasi *Pearson*. Kriteria hasil uji coba adalah butir dinyatakan valid jika indeks $r \geq 0,30$ dan reliabel jika koefisien $\alpha \geq 0,70$ (Heri Retnawati dalam Nur Putra R: 2025),. Hasil analisis uji instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil estimasi terhadap validitas butir dilakukan melalui *excel for windows* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Butir

Indikator	No Butir	<i>r product moment</i>	Kesimpulan
Pengetahuan	1	0,57	Valid
	2	0,90	Valid
	3	0,51	Valid
	4	0,19	Tidak valid
	5	0,57	Valid
Sikap	1	0,74	Valid
	2	0,73	Valid
	3	0,70	Valid
	4	0,79	Valid
Perilaku	1	0,77	Valid
	2	0,86	Valid
	3	0,75	Valid
	4	0,26	Tidak valid
	5	0,67	Valid
	6	0,43	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada butir yang tidak valid, sehingga dalam estimasi reliabilitas kedua butir tersebut tidak diikuti dalam proses estimasi. Estimasi reliabilitas dilakukan dengan *SPSS Ver 26.0* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Estimasi Reliabilitas Angket

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

.....

Cronbach's Alpha	N of Items
0,700	13

Hasil analisis menunjukkan indeks reliabilitas angket menunjukkan $\alpha = 0,70$ yang berarti angket dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada program studi Akuntansi dan program studi Manajemen Semester 2 tahun akademik 2025-2026 STIE Pancasetia Banjarmasin sebanyak 84 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, terdiri atas nilai rata-rata, Simpangan Baku, dan Rentang dan kualifikasi kemampuan literasi keuangan yang diukur berdasarkan tingkat pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Mengacu pada standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kualifikasi ini dibagi menjadi empat strata, mulai dari tingkat tertinggi yang sangat paham hingga yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali, mengacu pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kualifikasi Kemampuan Literasi Keuangan

Skor	Kualifikasi	Deskripsi
> 80%	Tinggi (<i>Well Literate</i>)	Paham dengan baik mengenai fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban produk serta layanan jasa keuangan
60% – 80%	Sedang (<i>Sufficient Literate</i>)	Punya pengetahuan dasar tentang lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan, tetapi belum mendalam
< 60%	Rendah (<i>Less/Low Literate</i>)	Hanya tahu sekilas tentang lembaga jasa keuangan dan produknya tanpa paham risiko atau manfaat detail
0%	Tidak memiliki (<i>Not Literate</i>)	Tidak punya pengetahuan atau keyakinan sama sekali terhadap lembaga dan produk jasa keuangan

Sumber: Standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi keuangan mahasiswa pada Program Studi Akuntansi dan Manajemen ditinjau dari pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial. Angket disebarikan kepada 84 mahasiswa, namun dalam pengambilan data hanya ada 78 mahasiswa yang memberikan respon terhadap angket tersebut. Jumlah ini telah memenuhi kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini, sehingga analisis tetap dilanjutkan.

Berikut hasil analisis statistik deskriptif terhadap literasi keuangan mahasiswa pada setiap indikatornya.

Tabel 5. Descriptive Statistics

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	78	0	4	3,24	1,083
Sikap	78	9	16	13,94	1,731
Perilaku	78	8	20	16,32	2,366
Literasi Keuangan	78	23	40	33,50	3,500
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa skor pengetahuan finansial mahasiswa berada pada rentang skor 4, dengan rata-rata 3,24 dari skor maksimal 4. Skor sikap finansial mahasiswa berada pada rentang skor 7 dengan rata-rata 13,94 dari skor maksimal 16; dan skor perilaku finansial mahasiswa berada pada rentang skor 12 dengan rata-rata 16,32 dari skor maksimal 20. Secara keseluruhan literasi keuangan mahasiswa berada pada rentang skor 17 dengan rata-rata 33,50 dari skor maksimal 40 dengan simpangan baku 3,50. Simpangan baku pada masing-masing indikator pengetahuan finansial adalah 1,083; sikap finansial 1,731, dan perilaku finansial sebesar 2,366.

Selanjutnya, analisis terhadap tingkat kualifikasi literasi keuangan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kualifikasi Kemampuan Literasi Keuangan

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
> 80%	Tinggi (<i>Well Literate</i>)	47	60,26%
60% – 80%	Sedang (<i>Sufficient Literate</i>)	30	38,46%
< 60%	Rendah (<i>Less/Low Literate</i>)	1	1,28%
0%	Tidak memiliki (<i>Not Literate</i>)	0	0%
Total		78	100%

Tabel 6 memperlihatkan bahwa literasi keuangan mahasiswa sebanyak 60,26% mahasiswa berkualifikasi tinggi yang berarti mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban produk serta layanan jasa keuangan. Di level lebih rendah terdapat 38,46% mahasiswa memiliki kualifikasi sedang. Hal ini berarti mahasiswa hanya memiliki pengetahuan dasar tentang lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan, tetapi belum mendalam.

Sebanyak 1,28% mahasiswa memiliki kualifikasi rendah, artinya mahasiswa hanya tahu sekilas tentang lembaga jasa keuangan dan produknya tanpa paham risiko atau manfaat detail. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa tidak ada mahasiswa atau 0% yang tidak memiliki literasi, dalam artian dari semua mahasiswa tidak ada mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan atau keyakinan sama sekali terhadap lembaga dan produk jasa keuangan.

Analisis terhadap rata-rata persentase diperoleh 83,8% yang berarti secara rata-rata mahasiswa pada Program Studi Akuntansi dan Manajemen semester 2 berada pada kualifikasi tinggi (*Well Literate*), dimana mahasiswa telah memiliki pemahaman atau literasi keuangan yang

tinggi, baik dari segi pengetahuan, sikap, perilaku finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isabella (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di Semarang mencapai 84,85% dan termasuk dalam kategori *well literate*. Hasil tersebut memiliki tingkat yang relatif sama dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan pada kualifikasi tinggi (*Well Literate*).

Penelitian Magdalena (2022) juga menemukan hasil yang sama, yaitu bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Bandung mencapai 81,25% dan termasuk kategori *well literate*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi juga berkaitan dengan perilaku mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan, di mana literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku transaksi *cashless*.

KESIMPULAN

Analisis terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa pada Program Studi Akuntansi dan Manajemen ditinjau dari pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial menghasilkan kesimpulan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman atau literasi keuangan yang tinggi (*Well Literate*), baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial. Mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban produk serta layanan jasa keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Banurea, D. A., & Usman, B. (2025). Influence of literacy, attitude, and intention on student financial behavior. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(9).
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. National Bureau of Economic Research.
- Isabella, S. (2019). *Financial literacy, income and stock market participation* Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman. Repository Universitas Jenderal Soedirman.
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The effect of personal finance education on the financial knowledge, attitudes and behaviour of university students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42, 351–367.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Magdalena, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mendukung cashless society: Studi pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Bandung. *Skripsi*. UPI Repository
- Muhammad, M., Anggarini, D. R., & Permatasari, B. (2024). The effect of financial literacy on students' behavior in managing finance: Case study of students in Bandar Lampung. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 4179–4190.
-

Nur Putra Rakhmadani, D Huriaty. (2025). Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Teori Akuntansi pada Program Studi Akuntansi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. CV Ulil Albab Corp.

OECD. (2023). *PISA 2022 assessment and analytical framework*. Paris, France: OECD Publishing.

------. (2024). *PISA 2022 results (Volume IV): How and why does PISA assess financial literacy?* Paris, France: OECD Publishing.

------. (2025). *Financial literacy and inclusion: The growing digital divide*. OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2025*. Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.

------. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.

Qordhowi, Y., & Ratnawati, K. (2025). The effect of financial knowledge and financial attitudes on financial behavior through financial literacy. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(6), 2203–2214.

Sheth, J. N., Mittal, B., & Newman, B. I. (1991). *Consumer behavior and beyond*. The Dryden Press.